

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berasal dari bahasa Inggris yaitu education, pendidikan adalah pembelajaran yang menanamkan dan mengembangkan potensi peserta didik secara berkelanjutan. Menurut Djumarsih pendidikan adalah suatu usaha manusia yang menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir, baik secara rohani maupun secara jasmani yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat serta kebudayaan.¹ Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk karakter peserta didik setelah dalam lingkungan keluarga guna untuk mempersiapkan kematangan berfikir di masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Fungsi peraturan yang dibuat ini untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengajarkan nilai keagamaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, baik, serta bertanggungjawab. Jadi dapat dikatakan, bahwa pendidikan nasional itu dapat membantu membentuk karakter siswa yang taat kepada agama berkepribadian baik dan memiliki norma-norma yang baik dalam masyarakat.”²

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap warga yang mencerminkan kehidupan bangsa untuk maju atau mundur suatu bangsa, karena pendidikan

¹M. Djumarsih, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Banyumedia Publising, 2004),22.

²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2003.

merupakan proses untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki setiap pribadi.³ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik dan mewujudkan suatu pembelajaran secara aktif, mengembangkan potensi pada diri siswa agar memiliki kecerdasan akhlak, memahami keagamaan, dapat mengendalikan diri, kepribadian yang baik, ketrampilan yang diperlukan pada dirinya sendiri, masyarakat dan negara. Dalam proses belajar akan muncul sebuah interaksi antara ustadz dan santri yang akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang berdampak pada kualitas pendidikan. Belajar ialah suatu proses yang terjadi pada seseorang yang tidak tahu akan menjadi tahu. Dalam proses belajar ini memiliki interaksi yang penting yakni dengan cara bertanya, memahami, membaca, dan menulis. Seperti firman Allah SWT QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang memuat tentang perintah belajar membaca dan menulis sebagai kunci ilmu pengetahuan.

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah, (wahai Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (sekalian makhluk). Ia menciptakan manusia dari sebuksu darah beku, Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia melalui pena dan

³Khalimatus Sa’diah, “Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode At-Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02 (November 2013), 268-286.

tulisan, Ia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴ (QS. (96), ayat 1-5)

Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis, dan mempelajari ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, mempelajari al-qur'an sangatlah penting karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan dengan sengaja untuk menyempurnakan Maha Pengasih dan Maha Penyayang-Nya kepada makhluk yang disebut dengan manusia. Al-Qur'an sendiri adalah mukjizat yang diturunkan kepada umat Nabi Muhammad SAW yang membacanya bernilai ibadah.⁵ Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama dari seluruh ajaran islam, yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁶

Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam yang abadi, yang secara harfiah artinya bacaan, yang tentunya bukan hanya sekedar bacaan yang di tulis oleh manusia seperti buku, majalah atau koran. Bacaan yang di maksud adalah rangkaian huruf dan untaian kalimatnya sepenuhnya yang datang dari Allah SWT melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, menunjukkan bahwa agama islam menuntut umatnya untuk dapat membaca. Karena wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibriil adalah seruan kepada umat Nabi Muhammad

⁴QS. Al-Alaq (96), ayat 1-5.

⁵Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: Anggota SPI, 2009), 13.

⁶Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 2011), 5-6.

supaya dapat membaca, karena dengan kita membaca kita akan mengetahui berbagai informasi dan juga mengetahui isi memudahkan untuk memahami bacaan.⁷

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada umat nabi Muhammad untuk dipelajari dan diamalkan serta dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Melatih dan mengajarkan cara membaca al-qur'an adalah hal yang begitu penting karena itu adalah langkah awal untuk memperkenalkan makna mempelajari Al-Qur'an dan juga keistimewaan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Barang siapa yang selalu membaca Al-Qur'an maka akan memberikan *syafaat* (pertolongan dibebaskan dari azab) kepada yang membacanya. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Abu Umamah al-Bahili ra berkata : Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para yang membacanya." (HR. Muslim)

Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi manusia, yang mana al-Qur'an sebagai *Hudan Lin Nas*, bahwa manusia dengan segala variasi dan

⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 9

perbedaan tingkat usia, intelektualitas, kultur dan bangsa.⁸ Sehingga al-Qur'an bisa dipelajari dari berbagai kalangan yang ada. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga tua.

Al-Qur'an di dalamnya memuat segala aspek kehidupan yang tidak mungkin dibuat oleh seseorang hebat, dan sepandai apapun orang tersebut. Al-Qur'an memuat nilai-nilai pendidikan yang tinggi, karena itu al-Qur'an menjadi kitab rujukan dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan sepanjang masa.⁹

Membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri maupun orang lain di kemudian hari. Oleh karena itu, wajar jika mempelajari al-Qur'an dianjurkan sejak dini. Hal yang harus diketahui bahwa pendidikan dalam bentuk apapun yang diberikan sejak dini mempunyai harapan yang besar di kemudian hari. Masa kanak-kanak adalah ialah masa yang tepat dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an. Karena pada masa itu biasa disebut usia keemasan anak mudah untuk diajari dan diajak untuk belajar. Seperti kata pepatah "Belajar di waktu kecil, bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu tua bagai mengukir di atas air".

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian ini di TPQ Miftahul Hidayah karena melihat keunikan dari TPQ tersebut yaitu dalam mengajarkan metode ini tidak butuh waktu lama untuk santri mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tersebut dan juga tempat yang sangat strategis ini

⁸ Hamdan Mubarakh, *Terapi Al-Qur'an* (Jakarta: Alifbata, 2006), 7.

⁹ Ahsanul Fuadi dan Eli Susanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Lukman". *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 2017, 2

membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut. Karena meskipun tempat pembelajarannya sedikit masuk ke dalam tetapi santri yang belajar di TPQ tersebut banyak jumlahnya dan di TPQ tersebut juga banyak mencetak santri-santri yang berprestasi. Santri yang diajari metode tersebut tidak hanya santri yang sudah dewasa akan tetapi dari mulai anak usia dini sudah mulai dibelajari metode at-tartil dan metode iqro’

Saat al-Qur’an sudah diajarkan pada anak, tugas orang tua memantau perkembangan anak. Tentunya untuk mencapai itu semua membutuhkan metode yang bisa mempermudah anak membaca al-Qur’an. Penggunaan metode mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Banyak sekali metode yang ditawarkan untuk belajar al-Qur’an pada saat ini. Sehingga dalam menentukan metode membaca al-Qur’an yang tepat perlu mengetahui relevansi dengan masalah yang ada dan yang sedang di hadapi.

Berdasarkan paparan di atas, hal ini yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode At-Tartil Dan Iqro’ Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Di Desa Bulurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan metode at-tartil dan iqro’ dalam meningkatkan membaca Al-Qur’an anak usia dini di Desa Bulurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana out put dari metode at-tartil dan iqro' dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Bulurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode at-tartil dan iqro' dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Bulurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui out put dari metode at-tartil dan iqro' dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Bulurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna untuk memberi masukan dan informasi serta memperkaya khazanah keilmuan, antara lain sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan, dapat menjadi referensi sebagai bahan studi atau penelitian selanjutnya.
2. Peneliti, dapat dijadikan bahan pembelajaran serta menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang penting.
3. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan dalam proses pembelajaran metode-metode yang lainnya.

E. Telaah Pustaka

1. Mia, bahwa hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu” menyimpulkan bahwa dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca Qur’an dengan baik, dan dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhoriul hurufnya sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah.¹⁰
2. Lailatul Baroah, bahwa hasil penelitian yang berjudul “Efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode iqro” menyimpulkan bahwa guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang sesuai dengan materi pembelajaran serta mengadakan evaluasi dengan siswa sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an setelah mengikuti pembelajaran tersebut.¹¹
3. Belgies Oktavia, bahwa hasil penelitian yang berjudul “Implementasi metode pembelajaran Al-Qur’an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur’an di madrasah diniyah sang surya dan TPQ Al-Mubarak Malang” menyimpulkan bahwa kelebihan dan

¹⁰Mia, *Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2018), 73.

¹¹Lailatul Baroah, *Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Iqro* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2011), 87.

kekurangan penerapan metode ummi yaitu dalam segi strategi, dan manajemen. Sedangkan metode tartila memiliki kelebihan di segi materi, strategi dan manajemen.¹²

4. Rumainur, bahwa hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur” menyimpulkan bahwa penggunaan metode At-Tartil efektif dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an mahasiswa PTKI di Kalimantan Timurmiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan kemampuan masing-masing yang dimiliki mahasiswa.¹³
5. Ripmiyatun, bahwa hasil penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Melalui Penggunaan Cd Lagu Murottal” menyimpulkan bahwa melalui CD Murottal mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa SD Negeri Gondoriyo 02 Kec. Jambu Kab.Semarang dalam proses pembelajran membaca Al-Qur'an.¹⁴

Dari beberapa hasil penelitian diatas belum terdapat persamaan dan perbedaan yang relevan. Maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian *“Implementasi Metode At-Tartil Dan Iqro’ Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Di Desa Bulurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”*.

¹²Belgies Oktavia, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi Dan Metode Tartila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Sang Surya Dan TPQ Al-Mubarak Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2015), 122.

¹³Rumainur, “Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur”, *Jurnal Fenomena*, 1 (2018), 7.

¹⁴Ripmiyatun, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Melalui Penggunaan Cd Lagu Murottal* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2010), 55.

Dengan demikian, peneliti akan membahas pembelajaran metode at-tartil dan iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di desa bulurejo kecamatan pagu kabupaten kediri serta penerapan metode at-tartil dan iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di desa bulurejo kecamatan pagu kabupaten kediri.